

PENGARUH TINGKAT HUTANG, INTENSITAS PERSEDIAAN, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN CAPITAL INTENSITY TERHADAP MANAJEMEN PAJAK

Rischa Agustina, Wiwit Irawati

rischaagustina22@gmail.com, wiwitira@unpam.ac.id

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstrac

This study aims to examine and analyze the effect of Debt Level, Inventory Intensity, Institutional Ownership and Capital Intensity on Tax Management in Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 period. The population in this study are Manufacturing Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample of this research is 35 companies with 5 years of observation. The research method used by the author is a quantitative approach and the type of causal association research. Sample selection using purposive sampling technique and hypothesis testing using multiple linear regression analysis panel data with Eviews version 9. The results of debt levels, inventory intensity, institutional ownership and capital intensity have a simultaneous effect on tax management. The level of debt and capital intensity affect tax management, while inventory intensity and institutional ownership have no effect on tax management.

Keywords: *Leverage; Inventory Intensity; Institutional Ownership; Capital Intensity; Tax Management*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian ini adalah 35 perusahaan dengan pengamatan 5 tahun. Metode penelitian yang digunakan penulis adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian asosiasif kausal. Pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda data panel dengan *Eviews* versi 9. Hasil tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak. Tingkat hutang

dan *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak, sedangkan intensitas persediaan dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Kata Kunci: Tingkat Hutang; Intensitas Persediaan; Kepemilikan Institusional; *Capital Intensity*; Manajemen pajak

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Pendapatan negara yang direalisasikan Kemenkeu yang mencapai Rp 1.957,2 triliun (90,4% dari target APBN tahun 2019) pada konferensi pers Laporan APBN tahun 2019. Realisasi pendapatan negara tersebut terdiri dari penerimaan pajak sebesar Rp 1.545,3 triliun (86,5% dari target APBN tahun 2019) (www.kemenkeu.go.id). Kurniawan (2019) perusahaan menginginkan membayarkan pajak yang terutang atau yang harus dibayarkan ke pemerintah seminimal mungkin, sedangkan pemerintah menginginkan agar pajak yang dikenakan pada perusahaan dapat sesuai dengan aturan yang berlaku yaitu perundang-undangan dan cenderung seoptimal mungkin. Perusahaan dapat meminimalkan pembayaran pajaknya serendah mungkin dengan melakukan manajemen pajak

Hati dkk (2018) manajemen pajak adalah sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan yang benar tetapi jumlah pajak yang dibayar perusahaan dapat diminimalkan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan manajemen.

Hutang akan menyebabkan timbulnya beban bunga, beban bunga yang tinggi yang akan ditanggung

oleh perusahaan yang nantinya dapat dimanfaatkan perusahaan untuk pengurang penghasilan. Kurniawan (2017) menemukan intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak, semakin tinggi intensitas persediaan semakin banyak biaya yang harus dikeluarkan perusahaan untuk persediaan yang dimilikinya. Putri dan Lautania (2016) menyatakan dengan adanya kepemilikan institusional dalam suatu perusahaan, pemegang saham mampu mendorong pengawasan kinerja manajemen dengan mengawasi dan memonitoring setiap keputusan yang diambil pihak manajemen yang berperan serta bertindak sebagai pengelola perusahaan. Rodriguez dan Arias (2014) menyebutkan bahwa aktiva tetap yang dimiliki perusahaan memungkinkan perusahaan untuk memotong pajak akibat depresiasi dari aktiva tetap setiap tahunnya.

Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap manajemen pajak?
2. Apakah tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak?

3. Apakah intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak?
5. Apakah *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak?

Tujuan Penelitian

Peneliti mempunyai tujuan empiris terhadap hal-hal sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* secara simultan terhadap manajemen pajak.
2. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh tingkat hutang terhadap manajemen pajak.
3. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh intensitas persediaan terhadap manajemen pajak.
4. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen pajak.
5. Untuk mengetahui dan memberikan bukti empiris pengaruh *capital intensity* terhadap manajemen pajak.

Manfaat Penelitian

Manfaat Teoritis

- a. Untuk Universitas Pamulang
Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih ilmu terhadap pengetahuan khususnya dalam ilmu akuntansi dan sarana informasi untuk

menambah pengetahuan akuntansi.

- b. Untuk Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat menjadi tambahan literatur yang memberikan bukti empiris dan dapat menjadi pembanding untuk menambah ilmu pengetahuan, dapat menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya
- c. Untuk Peneliti
Penelitian ini dapat menjadi sarana untuk penulis memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai topik penelitian ini

Manfaat Praktis

- a. Untuk Perusahaan
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan perusahaan dalam memperhatikan manajemen pajak agar tidak melakukan penghindaran pajak sehingga dapat terhindar dari resiko atau sanksi akibat penghindaran pajak.
- b. Untuk Pembuat Kebijakan Perpajakan
Bagi pembuat kebijakan perpajakan dengan adanya penelitian ini dapat lebih memperhatikan hal-hal yang bisa dilakukan perusahaan yang berpotensi dapat mengurangi pendapatan negara di sektor pajak.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Teori Agensi

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam Iqbal dan Putra (2018) menjelaskan teori agensi adalah

hubungan antara satu atau beberapa *principal* yang menyewa dan mempekerjakan orang lain (*agent*) untuk berkerja memberikan jasanya kepada *principal* yang terdiri dari pendelagasian wewenang pengambilan keputusan kepada (*agent*). Dalam pendelegasian wewenang pemilik (*principal*) kepada manajer (*agent*), manajemen diberikan hak untuk mengambil keputusan bisnis bagi kepentingan pemilik perusahaan.

Manajemen Pajak

Pohan (2013:7) manajemen pajak merupakan upaya dan usaha sistematis yang dilakukan perusahaan yang terdiri dari proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian terkait perpajakan perusahaan agar tercapainya suatu tujuan perusahaan yaitu kewajiban perpajakan perusahaan dapat seminimal mungkin. Tujuan utama dari manajemen perpajakan adalah untuk melaksanakan kewajiban perpajakan dengan benar dan meminimalisasi beban pembayaran pajak untuk memaksimalkan keuntungan.

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan merupakan seberapa besar atau kecilnya perusahaan melakukan investasi terhadap persediaan. Setiap perusahaan pasti memiliki persediaan yang besar yang dibutuhkan untuk kegiatan perusahaan, persediaan yang besar membutuhkan biaya yang besar untuk mengatur dan memelihara persediaan yang ada (Imelia, 2015).

Kepemilikan institusional

Khairunnisa (2016) kepemilikan institusional adalah kepemilikan

saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian dan institusi lainnya pada akhir tahun. Pemilik institusional memainkan peran penting dalam memantau, mendisiplinkan dan memengaruhi manajer. Pemilik institusional berdasarkan besar dan hak suara yang dimiliki dapat memaksa manajer untuk berfokus pada kinerja ekonomi dan menghindari terjadinya peluang untuk perilaku mementingkan diri sendiri.

Capital Intensity

Capital intensity adalah kegiatan investasi yang dilakukan perusahaan yang terkait dengan investasi dalam bentuk aset tetap (intensitas modal) dan persediaan (intensitas persediaan) (Ambarukmi dan Diana, 2017). Menurut Imelia (2015) aset tetap (*fixed asset*) adalah aset yang dimiliki oleh perusahaan yang memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun dalam siklus kegiatan normal.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Manajemen pajak merupakan upaya yang dilakukan perusahaan dalam meminimalkan beban pajak yang akan dibayar perusahaan kepada pemerintah. Upaya yang dilakukan perusahaan yaitu dengan mengatur dan merencanakan beban-beban yang akan timbul dalam perusahaan yang akan ditanggung perusahaan dengan terpaksa, sehingga pajak yang akan dibayarkan perusahaan dapat ditekan seminimal mungkin, salah satunya dengan memanfaatkan tingkat hutang, intensitas persediaan, dan

capital intensity. Investor institusional memiliki wewenang untuk mengawasi kinerja perusahaan, selain itu mereka memiliki andil untuk mendorong kebijakan pajak efektif pada perusahaan. Investor institusional menginginkan laba yang akan dibagikan perusahaan yang sebesar-besarnya. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan mempunyai tujuan yang sejalan dengan investor institusional untuk meminimalkan beban pajak agar mereka dapat memperoleh laba yang tinggi, salah satu langkah yang diambil yaitu perusahaan melakukan manajemen pajak.

H1 : Diduga tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Imelia (2015) menyebutkan hutang dapat menyebabkan menurunnya beban pajak dikarenakan adanya biaya bunga yang timbul dari hutang yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan sebagai pengurang penghasilan. Berdasarkan teori keagenan, hutang dapat digunakan oleh manajer untuk menekan biaya pajak perusahaan dengan memanfaatkan biaya hutang. Apabila biaya bunga hutang dapat digunakan untuk menekan beban pajak, maka ada kemungkinan manajer memilih menggunakan hutang untuk dapat memanfaatkan bunga hutang. Biaya bunga dari hutang yang timbul digunakan sebagai pengurang pajak sehingga dapat meningkatkan laba perusahaan. Ketika manajer dapat meningkatkan kinerja perusahaan,

berbanding lurus dengan manajer akan mendapat keuntungan peningkatan kompensasi.

H2 : Diduga tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Inventory intensity adalah faktor yang sangat penting dimana manajer harus fokus di dalam bisnis perusahaan, karena manajemen tingkat persediaan yang dilakukan perusahaan dengan baik dapat menghasilkan biaya produksi yang lebih baik pula didalam bisnis perusahaan dan dapat memengaruhi tingkat pendapatan dan tingkat beban pajak perusahaan. Dalam teori agensi, manajer akan berusaha menekan beban tambahan karena banyaknya persediaan agar tidak mengurangi laba yang diperoleh perusahaan. Di sisi lain, manajer akan memaksimalkan biaya yang akan ditanggung untuk meminimalkan beban pajak. Cara yang akan digunakan manajer adalah dengan membebaskan biaya tambahan persediaan untuk menurunkan laba perusahaan sehingga dapat beban pajak perusahaan rendah. Ketika laba perusahaan mengecil, maka akan menyebabkan menurunnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan (Putri dan Lautania, 2016).

H3 : Diduga intensitas persediaan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan oleh institusi seperti perusahaan investasi,

reksa dana dan institusi lainnya. Kepemilikan institusional dapat mengurangi masalah keagenan yang terjadi dalam perusahaan karena pemegang saham institusional akan mengawasi segala tindakan perusahaan sehingga mengurangi potensi terjadinya tindakan manajer yang mementingkan diri sendiri (Hery, 2017:23). Peran teori agensi yaitu kepemilikan institusional akan memiliki pandangan yang sama terhadap manajemen mengenai pajak perusahaan, yang mana kepemilikan institusional akan berupaya untuk meminimalkan beban pajak yang dibayarkan perusahaan, karena beban pajak merupakan biaya yang dapat mengurangi laba bersih setelah pajak yang diperoleh perusahaan. Dalam hal ini kepemilikan institusional akan mendapat bagian keuntungan atas kepemilikan saham yang dimiliki oleh institusi sebesar persentase bagian yang dimiliki badan atau institusi dalam perusahaan tersebut, jika laba bersih perusahaan berkurang karena beban pajak maka proporsi keuntungan yang akan diperoleh kepemilikan institusional juga akan berkurang.

H4 : Diduga kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen pajak

Putri dan Lautania (2016) mengatakan bahwa proporsi aktiva tetap perusahaan dapat menekan beban pajak terutang akibat dari timbulnya depresiasi aktiva tetap. Perusahaan dapat meningkatkan biaya depresiasi aktiva tetap untuk mengurangi laba perusahaan. Biaya depresiasi aktiva tetap dapat

dikurangkan pada laba sebelum pajak sehingga besar kecilnya aktiva tetap dalam perusahaan mempengaruhi tarif pajak efektif perusahaan. Hubungan teori keagenan dengan *capital intensity* adalah dimana manajemen memiliki wewenang untuk menentukan kebijakan investasi yang akan dilakukan perusahaan. Investasi yang akan dilakukan perusahaan dapat menimbulkan biaya-biaya yang harus dikeluarkan oleh perusahaan dan biaya tersebut dapat mengurangi jumlah pajak yang akan dibayarkan. Investasi tersebut akan dinilai kinerjanya oleh *stakeholder* dan *shareholder* (Nurjanah dkk, 2017).

H5 : Diduga *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian metode kuantitatif yaitu penelitian yang mengungkapkan besar atau kecilnya suatu pengaruh atau hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan angka-angka, dengan cara mengumpulkan data yang merupakan termasuk kedalah faktor-faktor pendukung terhadap pengaruh variabel-variabel yang bersangkutan kemudian dianalisis dengan aplikasi analisis sesuai dengan variabel-variabel dalam penelitian. Jenis penelitian ini adalah asosiasiif kausal, penelitian ini menganalisis sebab dan akibat dengan adanya hubungan antar variabel (Sugiyono, 2018:37).

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dipilih perusahaan manufaktur sebagai tempat penelitian karena BEI memiliki data yang terorganisasi dengan baik.

Operasional Variabel Penelitian Manajemen Pajak

Manajemen pajak dalam penelitian ini menggunakan proksi tarif pajak efektif. Tarif pajak efektif diukur dengan perbandingan antara beban pajak yang dibayar perusahaan dengan laba yang dihasilkan sebelum pajak (Indradi dan Setyahadi, 2019). Dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Tarif Pajak Efektif} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Tingkat Hutang

Imelia (2015) rasio hutang dapat dihitung dengan cara membandingkan antara jumlah keseluruhan hutang dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rasio Hutang} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

Intensitas Persediaan

Intensitas persediaan dapat diukur dengan membandingkan antara total keseluruhan persediaan dengan total aset (Kurniawan, 2019). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Intensitas Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Aset}}$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional dalam penelitian ini diukur dengan membandingkan antara jumlah lembar saham yang dimiliki institusi dengan jumlah saham yang diterbitkan perusahaan (Kurniawan, 2019). Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{INST} = \frac{\text{Lembar Saham yang Dimiliki Institusi}}{\text{Jumlah Saham Yang Diterbitkan}}$$

Capital Intensity

Rasio intensitas modal adalah rasio antara aset tetap seperti peralatan, mesin dan berbagai properti terhadap total aset perusahaan. (Ambarukmi dan Diana, 2017). Rumus yang dapat digunakan:

$$\text{Capital Intensity Ratio} = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel yang peneliti gunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019 sebanyak 35 perusahaan.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diambil dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2015-2019. Metode pengumpulan data dengan metode studi kepustakaan yaitu mempelajari dan menelaah jurnal atau buku terkait variabel dan dokumentasi dengan mengambil dokumen perusahaan yaitu laporan keuangan. Data yang digunakan laporan

keuangan perusahaan manufaktur sektoral JASICA terdiri dari sub sektor industri dasar dan kimia, sub sektor aneka industri dan sub sektor barang konsumsi. Data sekunder yang dikumpulkan dan dinduh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

Metode Analisis Data

Untuk menguji pengaruh tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dilakukan dengan metode regresi linier berganda dengan model data panel, uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Pengolahan data dilakukan dengan *software* E-views versi 9.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Objek Penelitian Sejarah Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan historis pasar modal Indonesia telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal telah hadir sejak zaman kolonial Belanda tepatnya pada tahun 1912 di Batavia, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan ada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah Republik Indonesia dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagai mana mestinya,

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977.

Deskripsi Objek Penelitian

Perusahaan manufaktur merupakan perusahaan yang mempunyai kegiatan mengelola bahan baku menjadi barang setengah jadi kemudian menjadi barang jadi.

Hasil Penelitian

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Date:03/07/21 Time: 11:51

Sample: 2015 2019

	Manaj emen Pajak	Tingka t Hutan g	Intensi tas Persed g iaan	Kepe milika n ty Intensi Institu sional	Capital Intensi
Mean	0.247	0.381	0.193	0.694	0.329
	273	695	097	203	407
Media	0.252	0.367	0.179	0.711	0.312
n	6	2	4	5	2
Maxi mum	0.362	0.744	0.575	1.000	0.673
	6	2	0	0	0
Mini mum	0.116	0.111	0.011	0.051	0.031
	4	0	0	0	7
Std. Dev.	0.040	0.172	0.102	0.192	0.146
	597	127	362	397	414
Skew ness	0.3773	0.241	1.252	0.6557	0.141
	34	411	335	43	940
Kurto sis	4.406	2.059	5.515	3.591	2.309
	890	480	743	467	178
Jarque -Bera	18.58	8.149	91.89	15.09	4.067
	547	862	202	250	459
Proba bility	0.000	0.016	0.000	0.000	0.130
	092	993	000	528	847
Sum	43.27	66.79	33.79	121.4	57.64
Sum	280	660	200	856	620
Sq. Dev.	0.286	5.155	1.823	6.440	3.730
	772	241	163	919	035
Obser vations	175	175	175	175	175

Sumber: Data diolah E-views 9, 2021.

* Corresponding author's e-mail: rischaagustina22@gmail.com,
http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA

Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu manajemen pajak memiliki nilai rata-rata sebesar 0,247273. Nilai *maximum* sebesar 0,3626 yang diperoleh oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019. Nilai *minimum* sebesar 0,1164 yang diperoleh oleh PT. Pelangi Indah Canindo tahun 2018. Nilai standar deviasi sebesar 0,040597. Bila dibandingkan nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata yaitu $0,040597 < 0,247273$ maka penyebaran data cukup baik. Variabel independen yang pertama adalah tingkat hutang memiliki nilai rata-rata sebesar 0,381695. Nilai *maximum* sebesar 0,7442 yang diperoleh oleh PT. Unilever Indonesia Tbk tahun 2019. Nilai *minimum* sebesar 0,1110 yang diperoleh oleh PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk pada tahun 2016. Nilai standar deviasi sebesar 0,172127. Jika dibandingkan nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata yaitu $0,172127 < 0,381695$ maka penyebaran data cukup baik. Variabel independen yang ke dua adalah intensitas persediaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0,193097. Nilai *maximum* sebesar 0,5750 yang diperoleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2016. Nilai *minimum* sebesar 0,0110 PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2017. Nilai standar deviasi sebesar 0,102362. Bila dibandingkan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata yaitu $0,102362 < 0,193097$ maka penyebaran data cukup baik. Variabel independen yang ke tiga adalah kepemilikan institusional memiliki nilai rata-rata sebesar 0,694203. Nilai *maximum* sebesar 1.0000 yang diperoleh oleh

PT. Wijaya Karya Beton Tbk pada tahun 2016. Nilai *minimum* sebesar 0,0510 yang diperoleh oleh PT. Wismilak Inti Makmur Tbk tahun 2019. Nilai standar deviasi sebesar 0,192397. Jika dibandingkan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata yaitu $0,051000 < 0,694203$ maka dapat dikatakan penyebaran data cukup baik. Variabel independen yang terakhir adalah *capital intensity* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,329407. Nilai *maximum* sebesar 0,6730 yang diperoleh oleh PT. Nippon Indosari Corporindo Tbk tahun 2015. Nilai *minimum* sebesar 0,0317 yang diperoleh oleh PT Duta Pertiwi Nusantara tahun 2019. Nilai *standar deviasi* sebesar 0,146414. Bila dibandingkan antara nilai standar deviasi dengan nilai rata-rata yaitu $0,146414 < 0,329407$ maka dapat dikatakan bahwa penyebaran data cukup baik.

Pemilihan Model Regresi Data Panel Uji chow

Uji chow diperlukan untuk membandingkan model *common effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 2. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section			0.000
F	5.725359 (34,136)		0
Cross-section			0.000
Chi-square	155.477425	34	0

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Dari hasil uji *chow* pada tabel didapat nilai probability *cross-section Chi-*

Square adalah $0,0000 < 0,05$ sehingga model yang dipilih adalah model data panel *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman

Uji hausman digunakan untuk mencari model data panel yang terpilih dengan membandingkan antara *random effect model* dengan *fixed effect model*.

Tabel 3. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test				
Equation: Untitled				
Test cross-section random effects				
Test Summary	Chi-Sq.	Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	4.430414	4		0.3509

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Hasil didapat nilai *cross section random* yaitu $0,3509 > 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier menguji antara *random effect model* dengan *common effect model*. Berikut merupakan hasil uji lagrange multiplier:

Tabel .4 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	74.37520 (0.0000)	0.186380 (0.6659)	74.56157 (0.0000)

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Hasil dari tabel didapat nilai *Cross-section Breusch-Pagan LM* yaitu $0,0000 < 0,05$, sehingga model yang terpilih adalah *random effect Model*.

Berikut merupakan tabel ringkasan pemilihan model data panel:

Tabel 5. Kesimpulan Hasil Model Data Panel

No	Metode	Pengujian	Hasil	Model Terpilih
1.	Uji Chow	Common Effect Model vs Fixed Effect Model	Prob. $n < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$	Fixed Effect Model
2.	Uji Hausman	Random Effect Model vs Fixed Effect Model	Prob. $n > \alpha$ yaitu $0,3509 > 0,05$	Random Effect Model
3.	Uji Lagrange Multiplier	Random Effect Model vs Common Effect Model	Prob. $n < \alpha$ yaitu $0,000 < 0,05$	Random Effect Model

Kesimpulan: dengan hasil dari pengujian ketiga metode pemilihan data panel diatas maka model data panel yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Sumber: Data diolah peneliti, 2021.

Tabel 6. Hasil Random Effect Model

Dependent Variable: Manajemen Pajak
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/07/21 Time: 11:46
 Sample: 2015 2019

* Corresponding author's e-mail: rischaagustina22@gmail.com,
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations:
 175
 Swamy and Arora estimator of component
 variances

0.24
 0.135 Mean 727
 R-squared 405 dependent var 3
 0.92
 Sum squared 0.247 Durbin- 173
 resid 941 Watson stat 5

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.291444	0.023879	12.20512	0.0000
Tingkat Hutang	0.057735	0.024156	2.390138	0.0179
Intensitas Persediaan	0.082278	0.042496	1.936144	0.0545
Kepemilikan Institusional Capital Intensity	0.037641	0.024264	1.551278	0.1227
	0.060363	0.028250	2.136723	0.0341
Effects Specification				
			Rho	S.D.
Cross-section random			0.027	0.51
			668	13
Idiosyncratic random			0.027	0.48
			052	87
Weighted Statistics				
R-squared	0.082	Mean	906	0.09
	257	dependent var	6	0.02
Adjusted R-squared	0.060	S.D.	794	0.12
	663	dependent var	7	0.12
S.E. of regression	0.027	Sum	472	0.12
	086	squared resid	1	1.83
F-statistic	3.809	Durbin-	238	1.83
	274	Watson stat	2	1.83
Prob(F-statistic)	0.005			1.83
	419			1.83
Unweighted Statistics				

Sumber: Data diolah E-views 9, 2021

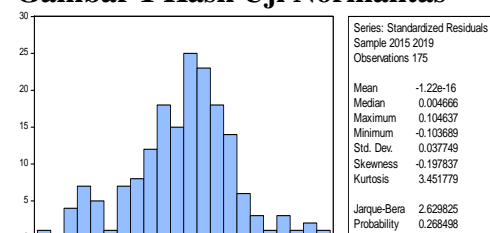
Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan terhadap residual. Salah satu pengujian yang dapat dilakukan adalah menggunakan uji *Jarque Bera*. Jika nilai *probability* lebih besar dari nilai signifikan sig ($\alpha=0,05$) maka dapat disimpulkan data yang dimiliki berdistribusi secara normal (Bawono dan Shina, 2018:29).

Gambar 1 Hasil Uji Normalitas



Sumber: Data diolah E-views 9, 2021

Dari hasil uji normalitas dengan *jarque-bera* didapat nilai nilai *Probability* sebesar 0,268498. Nilai *Probability* 0,268498 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa residual data berdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Dalam menilai ada atau tidaknya multikolinearitas dalam penelitian ini

dapat melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIP). Apabila nilai koefisien korelasi kurang dari 0,9 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas (Rosadi, 2011).

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

	Tingkat Hutang	Intensitas Persediaan	Kepemilikan Institusional	Capital Intensity
Tingkat Hutang	1.000000	0.230826	0.070130	0.333682
Intensitas Persediaan	0.230826	1.000000	0.102426	0.304130
Kepemilikan Institusional	0.070130	0.102426	1.000000	0.008496
Capital Intensity	0.333682	0.304130	0.008496	1.000000

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Pada model regresi yang diujikan masing-masing nilai koefisien yang terjadi antar variabel independen yaitu $< 0,9$ maka dalam model regresi ini tidak terjadi masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Dengan uji glejser dapat melihat terjadi atau tidaknya heteroskedastisitas diperoleh dengan ketentuan nilai probabilitas $> \alpha = 0,05$ maka tidak terdapat heteroskedastisitas pada tiap variabel penelitian (Bawono dan Shina, 2018:63).

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

* Corresponding author's e-mail: rischaagustina22@gmail.com,
<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/SAKUNTALA>

Dependent Variable:
 RESABS
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/07/21 Time: 11:56
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.023644	0.014006	1.68809	0.0932
Tingkat Hutang	0.004877	0.014954	0.32614	0.7447
Intensitas Persediaan	0.000175	0.025594	0.00685	0.9945
Kepemilikan Institusional	0.004699	0.013547	0.34685	0.7291
Capital Intensity	0.000226	0.017725	0.01275	0.9898

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021

Berdasarkan hasil tabel diatas nilai prob. masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier terdapat korelasi antara pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2018:111). Uji autokorelasi menggunakan *Durbin-Watson* (DW) tidak terjadi masalah autokorelasi apabila nilai DW lebih besar dari nilai du dan kurang dari nilai 4-du ($du < DW < (4-du)$). Berikut merupakan hasil uji autokorelasi:

Tabel 9. Hasil Uji Autokorelasi

Weighted Statistics		
Mean	0.09906	
R-squared	0.082257	dependent var 6
Adjusted	S.D.	0.02794
R-squared	0.060663	dependent var 7
S.E. of	Sum	0.12472
regression	0.027086	squared resid 1
	Durbin-	1.83238
F-statistic	3.809274	Watson stat 2
Prob(F-		
statistic)	0.005419	

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada table dapat dilihat bahwa uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan nilai 1,832382. Dengan $N = 175$ $K = 4$, nilai du (dilihat pada tabel *Durbin Watson*) sebesar 1,7996. Maka $du < DW < (4-du) = 1,7996 < 1,832382 < (4-1,7996) = 1,7996 < 1,832382 < 2,2004$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi masalah autokorelasi.

Analisis Regresi Data Panel

Berikut merupakan hasil uji regresi model data panel *random effect model*:

Tabel 10. Hasil Model Random Effect Model

Dependent Variable: Manajemen Pajak
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 03/07/21 Time: 11:46
Sample: 2015 2019
Periods included: 5
Cross-sections included: 35
Total panel (balanced) observations: 175

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.29144	0.02387	12.2051	0.000
Tingkat Hutang	0.05773	0.02415	2.39013	0.017
Intensitas Persediaan Kepemilikan Institusional	0.08227	0.04249	1.93614	0.054
Capital Intensity	0.03764	0.02426	1.55127	0.122
	0.06036	0.02825	2.13672	0.034
	0.06036	0.02825	2.13672	0.034

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Maka persamaan regresi model data panel sebagai berikut:

$$Y = 0,291444 (\alpha) - 0,057735 X_1 - 0,082278 X_2 - 0,037641 X_3 + 0,060363 X_4 + e$$

Persamaan regresi data dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta positif menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen. Nilai konstanta sebesar 0,291444 menunjukkan bahwa jika variabel tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity* nilainya 0, maka manajemen pajak memiliki nilai 0,291444.
2. Nilai koefisien tingkat hutang (β_1) sebesar -0,057735 menunjukkan jika tingkat hutang mengalami kenaikan 1 poin, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,057735 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.

3. Nilai koefisien intensitas persediaan (β_2) sebesar -0,082278 menunjukkan jika intensitas persediaan mengalami kenaikan 1 poin, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,082278 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
4. Nilai koefisien kepemilikan institusional (β_3) sebesar -0,037641 menunjukkan jika kepemilikan institusional mengalami kenaikan 1 poin, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 0,037641 dan sebaliknya dengan asumsi variabel lain konstan.
5. Nilai koefisien *capital intensity* (β_4) sebesar 0,060363 dengan nilai positif, menunjukkan bahwa hubungan searah. Peningkatan *capital intensity* 1 poin akan menyebabkan peningkatan manajemen pajak sebesar 0,060363 dengan asumsi variabel lain konstan.

Uji Koefisien Determinasi

Uji koefisien determinasi untuk melihat seberapa besar kemampuan semua variabel independen dalam menjelaskan *varians* dari variabel dependennya (Ghozali, 2018:97).

Tabel 11. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Weighted Statistics	
Mean	0.0990
R-squared	0.082257
Adjusted	0.060663
R-squared	0.060663
S.E. of regression	0.027086
dependent var	66
S.D.	0.0279
dependent var	47
Sum squared	0.1247
resid	21

Durbin-Watson stat	1.8323
F-statistic	3.809274
Prob(F-statistic)	0.005419

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Berdasarkan tabel hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai *Adjusted R-squared* yaitu 0,060663 atau 6% menunjukkan bahwa variabel dependen manajemen pajak dipengaruhi variabel independen tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional dan *capital intensity*, sedangkan sisanya (100% - 6% = 94%) dijelaskan oleh variabel yang tidak diujikan dalam penelitian ini.

Uji Statistik F

Uji independen F bertujuan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Kriteria yang digunakan adalah dengan melihat nilai *probability value* (sig) (Ghozali, 2018:98). Jika nilai probabilitas < 0,05 maka terdapat pengaruh simultan antara variabel independen dan dependen.

Tabel 12. Hasil Uji Statistik F

Weighted Statistics	
Mean	0.0990
R-squared	0.082257
Adjusted	0.060663
R-squared	0.060663
S.E. of regression	0.027086
dependent var	66
S.D.	0.0279
dependent var	47
Sum squared	0.1247
resid	21
Durbin-Watson stat	1.8323
F-statistic	3.809274
Prob(F-statistic)	0.005419

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F_{hitung} adalah 3,809274 dan nilai F_{tabel} dicari dengan $= F(k-1; n-k) = F(5-1; 175-5) = F(4; 170) = 2,42$ dengan nilai *Prob* (*F-statistic*) 0,005419. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $3,809274 > 2,42$ dan nilai *Prob* (*F-statistic*) $< 0,05$ yaitu $0,005419 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* berpengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap manajemen pajak.

Uji Statistik t

Uji t digunakan juga untuk menunjukkan arah pengaruh masing-masing variabel yang dilihat dari tanda koefisien regresi masing-masing variabel independen (Ghozali, 2018:99). Jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen.

Tabel 13. Hasil Uji Statistik t

Dependent Variable: Manajemen Pajak
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 03/07/21 Time: 11:46
 Sample: 2015 2019
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 35
 Total panel (balanced) observations: 175
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.2914	0.0238	12.2051	0.000

Tingkat Hutang	0.0577	0.0241	2.39013	0.017
Intensitas Persediaan	0.0822	0.0424	1.93614	0.054
Kepemilikan Institusional	0.0376	0.0242	1.55127	0.122
Capital Intensity	0.0603	0.0282	2.13672	0.034

Sumber: Data diolah *E-views* 9, 2021.

Interpretasi hipotesis secara parsial (uji t) untuk masing-masing variabel penelitian, yaitu:

1. Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak
 Tingkat hutang (X_1) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -2,390138 dan nilai dari T_{tabel} bisa dihitung dari tabel t-test dengan $\alpha=0,05$, dimana didapat dari rumus $n - k - 1$ yaitu $175 - 4 - 1 = 170$ maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,97402 dan tingkat hutang (X_1) memiliki nilai *probability* 0,0179. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,390138 > 1,97529$ dan nilai *probability* $< 0,05$ yaitu $0,0179 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak.
2. Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak
 Intensitas persediaan (X_2) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1,936144 dan nilai dari T_{tabel} bisa dihitung dari tabel t-test dengan $\alpha=0,05$, dimana didapat dari rumus $n - k - 1$ yaitu $175 - 4 - 1 = 170$ maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,97402 dan intensitas persediaan (X_2) memiliki nilai *probability* 0,0545. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,936144 <$

1,97529 dan nilai *probability* > 0,05 yaitu 0,0545 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai T_{hitung} sebesar -1,551278 dan nilai dari T_{tabel} bisa dihitung dari tabel t-test dengan $\alpha=0,05$, dimana didapat dari rumus $n - k - 1$ yaitu $175 - 4 - 1 = 170$ maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,97402 dan kepemilikan institusional (X3) memiliki nilai *probability* 0,1227. Karena nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ yaitu $1,551278 < 1,97529$ dan nilai *probability* > 0,05 yaitu 0,1227 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak.

4. Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Capital intensity (X4) memiliki nilai T_{hitung} sebesar 2,1367323 dan nilai dari T_{tabel} bisa dihitung dari tabel t-test dengan $\alpha=0,05$, dimana didapat dari rumus $n - k - 1$ yaitu $175 - 4 - 1 = 170$ maka diperoleh hasil t-tabel sebesar 1,97402 dan *capital intensity* (X4) memiliki nilai *probability* 0,0341. Karena nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ yaitu $2,1367323 > 1,97402$ dan nilai *probability* < 0,05 yaitu 0,0341 < 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji simultan pada penelitian ini diketahui bahwa uji F menunjukkan bahwa secara bersama-sama tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan demikian maka H1 diterima, bahwa tingkat hutang, intensitas persediaan, kepemilikan institusional, dan *capital intensity* berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak.

Pengaruh Tingkat Hutang terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, peneliti menemukan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan demikian H2 diterima bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hati dkk (2019) dan Wardani dan Putri (2018) yang menyatakan bahwa tingkat hutang berpengaruh terhadap manajemen pajak, semakin tinggi hutang maka perusahaan akan mendapatkan beban bunga yang tinggi pula yang akan mengakibatkan pada menurunnya laba dan menurunnya pajak yang akan dibayarkan perusahaan. Teori agensi akan memacu manajemen untuk menggunakan beban bunga yang timbul dari hutang sebagai pengurang laba sebelum pajak perusahaan agar beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan dapat ditekan seminimal

mungkin agen dalam teori agensi akan berusaha melakukan manajemen pajak agar tidak akan mengurangi kompensasi kinerjanya akibat dari berkurangnya laba bersih perusahaan karena beban pajak.

Pengaruh Intensitas Persediaan terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji parsial atau uji *t* yang diperoleh peneliti ditemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan demikian H3 ditolak, bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Imelia (2015) dan Lestari (2015) yang menemukan bahwa intensitas persediaan tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Intensitas Persediaan baik tinggi atau rendahnya yang dimiliki perusahaan bukan bagian dari faktor-faktor yang menentukan tingkat besar atau kecilnya pajak yang akan dibayar perusahaan, sehingga tidak dapat dikaitkan bagi perusahaan untuk melakukan manajemen pajak karena perusahaan akan cenderung memanfaatkan faktor-faktor lainnya yang dapat digunakan untuk meminimalkan beban pajak perusahaan. Agen dalam teori agensi tidak menggunakan biaya tambahan yang timbul dari adanya persediaan yang dimiliki untuk melakukan manajemen pajak. Manajer menggunakan biaya-biaya lain diluar biaya tambahan dari persediaan untuk menurunkan beban pajak yang akan dibayarkan perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Manajemen Pajak

Berdasarkan hasil yang ditemukan peneliti kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil ini dapat dilihat dari nilai *probability* 0,1227. Dapat disimpulkan H4 ditolak bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ningrum dan Hendrawati (2018) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan karena kehadiran kepemilikan institusional sebagai salah satu dari pemegang saham di perusahaan lebih menuju ke arah mematuhi persyaratan hukum, bukan bertujuan untuk menerima manfaat dari perusahaan, karena itu kepemilikan institusional belum mampu mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengawasan yang lebih dalam mengevaluasi kinerja perusahaan yang dapat mengakibatkan perusahaan melakukan manajemen pajak (Putri dan Lautania, 2016).

Pengaruh *Capital Intensity* terhadap Manajemen Pajak

Hasil uji parsial dalam penelitian ini menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Dengan demikian maka H5 diterima bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hasil yang didapatkan sejalan

dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurjanah dkk (2017) yang menemukan bahwa *capital intensity* berpengaruh terhadap manajemen pajak. Hal ini disebabkan dari adanya preferensi perpajakan terkait dengan investasi dalam aset tetap, perusahaan diperbolehkan untuk menyusutkan aset tetap dengan sesuai perkiraan masa manfaat pada kebijakan perusahaan, sedangkan dalam preferensi perpajakan aset tetap memiliki masa manfaat tertentu yang umumnya lebih cepat bila dibandingkan dengan masa manfaat yang sudah diprediksi perusahaan. Akibatnya masa manfaat aset tetap yang lebih cepat akan membuat pajak perusahaan semakin rendah, hal ini merupakan upaya perusahaan melakukan manajemen pajak (Putri dan Lautania, 2016). Agen dalam teori agensi akan memanfaatkan biaya penyusutan akibat dari *capital intensity* yang dimiliki perusahaan sebagai pengurang pembayaran pajak. Manajer akan mengelola aset tetap yang dimiliki agar usahanya untuk meminimalkan beban pajak dapat terealisasi.

SIMPULAN

Penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat Hutang, Intensitas Persediaan, Kepemilikan Institusional dan *Capital Intensity* secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap Manajemen Pajak.
2. Tingkat Hutang berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Beban bunga yang harus ditanggung perusahaan akibat adanya hutang yang dimiliki perusahaan akan dimanfaatkan perusahaan untuk melakukan manajemen pajak.
3. Intensitas Persediaan tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Intensitas persediaan bukan merupakan faktor yang menjadi indikator melakukan manajemen pajak.
4. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini dikarenakan dengan adanya investor institusional hanya berperan sebagai salah satu pemegang saham di perusahaan untuk memenuhi persyaratan hukum.
5. *Capital Intensity* berpengaruh terhadap Manajemen Pajak. Hal ini disebabkan perbedaan preferensi perpajakan tentang investasi aset tetap, akibatnya aset tetap yang memiliki masa manfaatnya lebih cepat membuat pajak perusahaan yang semakin rendah, hal ini merupakan salah satu upaya yang dilakukan perusahaan untuk melakukan Manajemen Pajak.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarukmi, K. T., & Diana, N. (2017). Pengaruh *Leverage, Profitability, Capital Intensity Ratio* dan *Activity Ratio* Terhadap *Effective Tax Rate*. *e_Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 06(17), 13-26.
- Bawono, A., & Shina, A. F. (2018). *Ekonometrika Terapan*

- Untuk Ekonomi dan Bisnis Islam dengan Eviews.* Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP2M) IAIN Salatiga.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Edisi 9.* Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hati, R. P., Mulyati, S., & Kholila, P. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Equilibria*, 7(2), 56-66.
- Hery, S.E., M.Si., CRP., RSA., CFRM. (2017). *Kajian Riset Akuntansi Mengulas Berbagai Hasil Penelitian Terkini dalam Bidang Akuntansi dan Keuangan.* Jakarta: PT Grasindo.
- Imelia, S. (2015). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif (ETR) Pada Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2012. *JOM FEKON*, 2(1), 1-15.
- Indradi, D., & Setyahadi, M. M. (2019). Pengaruh Transaksi Hubungan Istimewa Terhadap Tarif Pajak Efektif dengan *Leverage* Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia*, 2(3), 375-392.
- Iqbal, M., & Putra, R. J. (2018). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Perencanaan Pajak Sebagai Variabel Moderating. *Media Studi Ekonomi*, 21(1), 1-9.
- Khairunnisa. (2016). Pengaruh Kompensasi Manajemen, Kepemilikan Institusional dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. *JOM Fekon*, 3(1), 1065-1078.
- Kurniawan, I. S. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Pajak Dengan Indikator Tarif Pajak Efektif. *Akuntabel*, 16(2), 213-221.
- Lestari, D. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* dan Intensitas Persediaan Terhadap Manajemen Pajak. *Jom FEKON*, 2(2), 1-15.
- Ningrum, L. H., & Hendrawati, E. (2018). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Manajemen Pajak. *Equilibrium: Jurnal Ekonomi-Manajemen-Akuntansi*, 14(2), 77-92.
- Nurjanah, M., Diatmika, P. G., & Yasa, P. I. (2017). Pengaruh Profitabilitas, *Capital Intensity Ratio*, *Size* dan *Leverage* Perusahaan Pada Manajemen Pajak. *e-Journal SI Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program SI*, 8(2).
- Pohan, C. A. (2013). *Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak Dan Bisnis.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

- Putri, C. L., & Lautania, M. F. (2016). Pengaruh *Capital Intensity Ratio, Inventory Intensity Ratio, Ownership Structure* dan *Profitability* Terhadap *Effective Tax Rate*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 1(1), 101-119.
- Rodriguez, E. F., & Arias, A. M. (2014). Determinants Of The Effective Tax Rate In The BRIC Countries. *Emerging Markets Finance & Trade*, 214-228.
- Rosadi, D. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Runtun Waktu Terapan dengan R*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardani, D. K., & Putri, S. H. (2018). Pengaruh Faktor Internal dan Faktor Eksternal Terhadap Manajemen Pajak. *Jurnal Akuntansi & Manajemen Akmenika*, 15(1), 11-25.